



Permasalahan Bencana Kian Kompleks

YOGYA (KR) - Permasalahan kebencanaan saat ini semakin kompleks. Karena itu dibutuhkan kader yang memiliki kompetensi dan peka terhadap kebutuhan masyarakat. Untuk itu Taruna Siaga Bencana (Tagana) Kota Yogyakarta sebagai garda depan penanganan dan penanggulangan bencana hendaknya secara terus menerus mengasah potensi diri.

Kenyataan ini diungkapkan Walikota Yogyakarta Herry Zudianto dalam sambutan yang dibacakan Kabid PPSDS Dinas Kesos Kota Yogyakarta, pada Pelatihan First Aid (Pertolongan Pertama) di Markas Daerah PMI DIY, Sabtu (15/11). Pelatihan berakhir Minggu (16/11).

Sedang Ketua Karang Taruna DIY, GKR Pembayun, dalam sambutannya menyampaikan, kader Tagana yang mengikuti pelatihan ini hendaknya dapat menularkan keterampilannya kepada kader Tagana lainnya, sehingga diharapkan proses alih pengetahuan di kalangan internal Tagana bisa berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan menuju Kader

Tagana yang profesional.

Bila memungkinkan, diharapkan pula kesediaan dan dukungan PMI untuk melatih para kader Karang Taruna atau Tagana yang berada di *grass root* pedesaan sehingga masyarakat di desa bila terjadi bencana bisa mempersiapkan diri dan mengerti harus bagaimana bersikap, mengerjakan apa dan di mana harus menempatkan diri.

Menurut Wakil Ketua Bidang PO dan SDM PD PMI DIY, dr Lipur, PD PMI DIY siap bekerja sama dengan instansi pemerintah atau swasta dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat. Di dalam badan Diklat banyak pelatih yang

bersertifikat nasional bahkan internasional. Karena itu berbagai keterampilan bisa dilatihkan mulai dari : assessment, First Aid atau Pertolongan Pertama, Kegawatdaruratan, Manajemen Posko, Watsan, dll.

Selain itu, PD PMI DIY juga bekerja sama dengan Palang Merah negara sahabat, misalnya dengan Palang Merah Jerman (GRC) mengembangkan konsep Posko, Tsunami Early Warning System dan Sekolah Siaga Bencana, dengan Palang Merah Denmark (DRC). Kegiatan Community Development ini dilaksanakan melalui program Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat Terpadu (Integrated

Community Based Disaster Risk Reduction Programme), dengan Palang Merah Jepang (JRCS). Wujudnya berupa program schollkit, Livelihood difabel, dan Penampungan Air Hujan (PAH). Sedang dengan Federasi Palang Merah Internasional (IFRC) dilaksanakan program Organisasi Development.

Dalam laporannya, Oni Wantara SE (Koordinator Tagana Kota Yogyakarta) mengatakan, Pelatihan First Aid bagi kader Tagana Kota Yogyakarta sebagai upaya peningkatan kualitas SDM Tagana Kota. Pelatihan diikuti para kader Tagana dari berbagai kecamatan. "Sebagai garda depan, maka peningkatan kualitas diri merupakan kebutuhan mutlak. Karena itu diharapkan Pemerintah Kota Yogyakarta berkenan memberikan fasilitas berupa pelatihan-pelatihan lanjutan," harapnya. **(Fie)-m**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005